

PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN SIJUK KABUPATEN BELITUNG

Fadhlullah Arrafi^{1*}, Nico D. Djajasinga², Erlina Indriasari³
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jl. Raya Setu No.89, Cibuntu, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat 17520
e-mail: arrafioppo@gmail.com

ABSTRAK

Jalan Sijuk merupakan Jalan Kolektor yang terletak di Kabupaten Belitung dengan jumlah kecelakaan tertinggi kedua berdasarkan Laporan Pola Umum Transportasi Tim PKL Kabupaten Belitung 2021 dengan 18 kejadian kecelakaan, dengan korban meninggal 15 orang, luka berat 8 orang dan korban luka ringan 2 orang pada tahun 2016-2020. Tujuan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi penanganan untuk mengatasi permasalahan kecelakaan lalu lintas dan meningkatkan tingkat keselamatan lalu lintas pada Jalan Sijuk. Analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain analisis *trend*, berdasarkan faktor penyebab kecelakaan, analisis kecepatan sesaat, analisis kelengkapan jalan, dan analisis usulan penanganan. Spot dengan tingkat kecelakaan tertinggi pada Jalan Sijuk spot Air Merbau, Air Seru dan Air Selumar. Faktor Penyebab kecelakaan tertinggi pada spot tersebut disebabkan perilaku manusia yang mengemudikan kendaraannya dengan kecepatan tinggi yang diperkuat dengan hasil kecepatan sesaat jalan ini yang sudah melebihi batas rencana jalan sebesar 40 km/jam. Rekomendasi dan penanganan yang diberikan disesuaikan dengan faktor penyebab kecelakaan dan analisis yang diantaranya ialah pengadaan dan pemasangan rambu sesuai kronologi kecelakaan yang terjadi, pembangunan pita penghadu, penambahan lampu penerangan jalan umum, serta sosialisai dan kampanye keselamatan lalu lintas.

Kata Kunci: Peningkatan, Keselamatan, Jalan, Kabupaten Belitung

ABSTRACT

Sijuk Road is a Collector Road located in Belitung Regency with the second highest number of accidents based on the 2021 Belitung Regency PKL Team Transportation General Pattern Report with 18 accidents, with 15 deaths, 8 serious injuries and 2 minor injuries in 2016- 2020. The purpose of this study is to provide recommendations for handling to overcome the problem of traffic accidents and increase the level of traffic safety on Jalan Sijuk. The analysis used in this study includes trend analysis, based on factors causing accidents, instantaneous speed analysis, road completeness analysis, and analysis of proposed handling. The spot with the highest accident rate on Jalan Sijuk is the Air Merbau, Air Seru and Air Selumar spots. Factors The cause of the highest accidents in this spot is due to human behavior driving their vehicles at high speeds which is reinforced by the results of the instantaneous speed of this road which has exceeded the road plan limit of 40 km/hour. The recommendations and treatment given are adjusted to the factors causing the accident and analysis, including the procurement and installation of signs according to the chronology of the accident, construction of tampering tape, addition of public street lighting, as well as socialization and traffic safety campaigns. Keywords: Improvement, Safety, Road, Belitung Regency.

Keywords: Improvement, Safety, Road, Belitung Regency

PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu bagian yang penting dalam rekayasa lalu lintas untuk mencapai tujuan teknik lalu lintas yang aman, nyaman, dan ekonomis (Mahardianto, 2015). Selanjutnya Keselamatan transportasi juga merupakan masalah global (Oktopianto, Nabil, et al., 2021). Analisis keselamatan jalan dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas (Oktopianto, Shofiah, et al., 2021). Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu hal yang vital yang perlu dilakukan kajian

terhadapnya, baik mengenai penyebab, akibat, dan penanganannya (Oktopianto & Pangesty, 2021).

Kabupaten Belitung sebagai pintu gerbang pergerakan transportasi dan urat nadi penting bagi pertumbuhan perekonomian dan pembangunan khususnya Pulau Belitung di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perkembangan kota yang pesat akan menuntut masyarakatnya untuk melakukan interaksi dengan banyak pihak dan banyak tempat, maka kebutuhan akan transportasi meningkat untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Secara tidak langsung akan memperbesar resiko semakin bertumbuhnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya adalah kecelakaan lalu lintas.

Data kecelakaan 5 tahun terakhir tahun 2016–2020 menyajikan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah kejadian 39 kejadian dengan 21 korban meninggal dunia, 25 korban luka berat serta 4 korban luka ringan dengan kerugian material sebanyak Rp 56.100.000 dan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas terendah pada tahun 2017 dengan kejadian kecelakaan lalu lintas sebanyak 14 kejadian dengan korban meninggal dunia 16 korban luka berat 4 dan korban luka ringan 15, kerugian material Rp. 94.300.000.

Data kecelakaan tersebut dapat diperinci dengan mengetahui ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan dengan jumlah kecelakaan. Oleh karena itu dibutuhkan Penelitian untuk memecahkan masalah yang terjadi di ruas jalan tersebut. Serta, memberikan alternatif solusi yang tepat bagi masyarakat untuk mengurangi kecelakaan dan melakukan upaya peningkatan keselamatan lalu lintas di ruas Jalan Sijuk.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey. Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative (Sugiyono, 2005).

Metode Pengumpulan Data : Pengumpulan Data Sekunder Data ini diperoleh melalui instansi terkait yaitu Satlantas Kabupaten Belitung selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2020. Pengumpulan Data Primer Data yang diperoleh secara langsung, dalam bentuk survei lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting guna merumuskan permasalahan yang harus ditangani. Data primer yang dibutuhkan antara lain :

1. Survei Fasilitas Perlengkapan Jalan

Survei ini bertujuan untuk mengetahui rambu, marka dan fasilitas pejalan kaki di Jalan Sijuk secara eksisting untuk membandingkan dengan standar jalan perkotaan.

2. Survei Kecepatan

Survei kecepatan didapatkan dari pengamatan di lapangan agar mengetahui kecepatan masing-masing kecepatan kendaraan.

3. Survei Perilaku Pengguna Jalan

Survei ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pengemudi dalam penggunaan helm, penyalan lampu kendaraan pada siang hari dan menggunakan hp saat berkendara.

HASIL

1. Analisis Trend

Data Kecelakaan Tahun diperoleh dari Satlantas Kepolisian Resort Kabupaten Belitung yang merupakan data kecelakaan yang terjadi selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 di Jalan Sijuk Kabupaten Belitung.

Tabel 1. Kecelakaan Berdasarkan Tahun Kejadian

Tahun	Jumlah Laka	MD	LB	LR	%
2016	5	4	2		28%
2017	3	3		2	17%
2018	5	4	3		28%
2019	3		3		17%
2020	2	4			11%

Jumlah kejadian kecelakaan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 28% sebanyak 5 kejadian dengan 4 korban meninggal dunia dan 3 korban luka berat.

2. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan

a. Faktor Manusia

Kurangnya kesadaran dan kediplisinan pengguna jalan menjadi salah satu penyumbang angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Pelanggaran biasa terjadi karena sengaja melanggar peraturan, ketidaktahuan, atau tidak adanya kesadaran terhadap aturan yang berlaku, ataupun tidak melihat rambu yang diberlakukan dalam berkendara. Lebih parahnya lagi, jika pengendara pura-pura tidak tahu tentang peraturan berkendara dan lalu lintas. Untuk itu dibutuhkan kesadaran dan kedisiplinan betul dari para pengguna jalan dalam berkendara.

Tabel 2. Kecelakaan Berdasarkan Faktor Manusia

Faktor Manusia	Jumlah	%
Usia <17 Tahun	1	2%
Tidak Menggunakan Helm	1	2%
Kecepatan Tinggi	21	38%
Ngantuk	2	4%
Lalai/Lengah	28	51%
Mabuk	2	4%
Emosi	1	2%

Tabel 2. menunjukkan data kecelakaan berdasarkan faktor manusia di Ruas Jalan Sijuk dan terdapat pengendara kendaraan bermotor dibawah 17 tahun dan belum memiliki SIM sebanyak 1 orang yaitu 3%. Penyebab tertinggi pada faktor manusia adalah lalai/lengah sebanyak 28 orang yaitu 51%. Berdasarkan data di atas menunjukkan banyak pengendara yang kurang fokus dalam berkendara sehingga mengakibatkan kecelakaan dengan tingkat fatalitas korban tinggi.

b. Faktor Kendaraan

Kondisi teknis dan kelayakan kendaraan yang kurang prima juga menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas. Dibutuhkan pemeliharaan serta perbaikan agar tidak menimbulkan kerusakan komponen penting pada kendaraan per jangka waktu yang seharusnya untuk mengurangi faktor kecelakaan pada kendaraan.

Tabel 3. Kecelakaan Berdasarkan Faktor Kendaraan

Faktor Kendaraan	Jumlah	%
Ban Gundul	0	0%
Ban Meletus	0	0%
Kendaraan Tidak Laik jalan	0	0%
Tidak Ada Lampu Isyarat	4	100%
Rem Blog	0	0%
Modifikasi Kendaraan	0	0%

Tabel 2. menunjukkan data kecelakaan berdasarkan faktor kendaraan dan penyebab tertinggi adalah tidak ada lampu isyarat dalam melakukan kegiatan berbelok sebanyak 3 kecelakaan yaitu 100%. Berdasarkan data di atas menunjukkan di Spot Air Merbau pengendara melakukan kegiatan berbelok tanpa menyalakan lampu isyarat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

c. Faktor Lingkungan

Tabel 4. Kecelakaan Berdasarkan Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan	Standar	Kenyataan	Deviasi
Pedagang kaki Lima	Tidak Mengganggu	Tidak Terdapat Pedagang Kaki Lima	Tidak Terdapat Pedagang Kaki Lima
Tata Guna Lahan	Tidak Mengganggu	Tidak Mengganggu	Tidak Mengganggu Lalu Lintas
Berkabut	Tidak	Tidak Berkabut	Tidak dalam kondisi

Hujan	Berkabut	Kondisi Cuaca Hujan	berkabut Terdapat Salah Satu Kecelakaan yang diakibatkan Pada Kondisi Hujan
Terjadi Bencana Alam	Tidak Hujan	Tidak Terjadi Bencana Alam	Tidak terjadi bencana alam
Terjadi Kebakaran Hutan	Tidak Terjadi Kebakaran Hutan	Tidak Terjadi Kebakaran Hutan	Tidak Terjadi Kebakaran Hutan
Terdapat Pohon Tumbang	Tidak Terdapat Pohon Tumbang	Tidak Terdapat Pohon Tumbang	Tidak Terdapat Pohon Tumbang

Faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Ruas Jalan Sijuk.

d. Faktor Jalan

Tabel 5. Kecelakaan Berdasarkan Faktor Jalan

Uraian	Standar		Kenyataan		Deviasi
	Ukuran	Fungsi	Ukuran	Fungsi	
Lebar Lajur	2.75 - 3.05	Bagian Jalur Yang Memanjang Dengan Atau Tanpa Marka Jalan, Yang Memiliki Lebar Cukup Untuk Satu Kendaraan Bermotor Sedang Berjalan, Selain Sepeda Motor.	2.75	Bagian Jalur Yang Memanjang Dengan Atau Tanpa Marka Jalan, Ditemukan Kendaraan Yang Mendahului Melebihi Batas Lajur Yang Digunakan	Lajur Tidak Digunakan Sesuai Fungsinya
Lebar Bahu Jalan	1.50-2.50	Bagian Tepi Jalan Digunakan Untuk Kendaraan Yang Mengalami Kerusakan Dan Harus Berhenti Darurat.	0.25	Terdapat Perbedaan Antara Bahu Jalan Dengan Jalur Lalu Lintas	Bahu Jalan Kurang Lebar Dan Fungsinya Disalah Gunakan

salah satu penyebab kecelakaan yang ada pada ruas Jalan Sijuk adalah dikarenakan beberapa poin permasalahan seperti lebar bahu jalan ukurannya terlalu kecil belum sesuai standar, bahu jalan tidak digunakan sebagaimana fungsinya. Sehingga faktor kecelakaan yang terjadi pada Ruas Jalan Sijuk dari faktor geometrik jalan terkait dengan kronologis kecelakaan lalu lintas adalah:

- 1) Bahu jalan lebarnya belum sesuai standar dan fungsinya masih sering digunakan untuk parkir sembarangan yang dapat menyebabkan kecelakaan Depan – Belakang.
- 2) Tidak adanya median membuat daerah tersebut menjadikan tingkat kecelakaan semakin naik karena dapat menyebabkan kecelakaan dengan tipe Depan – Depan dan Depan – Samping.

3. Analisis Kecelakaan Berdasarkan Usia

Data ini sangat bermanfaat untuk mengetahui korban kecelakaan lalu lintas dari segi usia korban, usia berapakah yang cenderung mengalami kecelakaan lalu lintas, maka data ini sangat membantu untuk menguraikannya, selanjutnya data jumlah korban kecelakaan lalu lintas ini juga berguna untuk merangking kecelakaan lalu lintas dengan acuan usia korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5. Kecelakaan Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Total	%
0-15	1	2%
16-30	21	50%
31-50	18	43%
>51	2	5%

kecelakaan lalu lintas menurut usia korban maka dapat diketahui bahwa jumlah korban tertinggi pada usia 16–30 tahun sebanyak 21 orang yaitu 50%.

4. Analisis Kecelakaan Berdasarkan Profesi

Data jumlah korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan profesi pelaku maupun korban ini dapat digunakan untuk mengetahui mayoritas profesi orang yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas untuk kemudian dianalisis apa yang menyebabkan kebanyakan orang yang berprofesi sebagai salah satu korban terbanyak menjadi korban kecelakaan lalu lintas.

Tabel 6. Kecelakaan Berdasarkan Profesi

Profesi	Total	%
Buruh	11	26
Pns	6	14
Swasta	2	5
Pelajar	2	5
Polri/Tni	0	0
Lain-Lain	21	50

Pada profesi pelaku yang mengalami kecelakaan tertinggi adalah lain-lain yaitu sebanyak 21 orang yaitu 50%.

5. Analisis Kecelakaan Berdasarkan Jenis Kendaraan

Kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kendaraan yang terlibat dibedakan menjadi lima (5) jenis kendaraan yaitu : sepeda motor, mobil, angkutan barang, bus, dan kendaraan khusus.

Tabel 7. Kecelakaan Berdasarkan Jenis Kendaraan

Jenis Kendaraan	JUMLAH	%
Sepeda Motor	25	60%
Mobil Penumpang	17	40%
Angkutan Barang		0%
Bus		0%
Kendaraan Khusus		0%

Jenis kendaraan yang terlibat tertinggi adalah sepeda motor sebanyak 25 kendaraan yaitu 60%.

6. Analisis Kecelakaan Berdasarkan Waktu Kejadian

Analisis berdasarkan jam kejadian digunakan untuk mengetahui waktu yang paling rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas, sehingga pada waktu tersebut dapat dilakukan pengawasan yang lebih efektif.

Tabel 8. Kecelakaan Berdasarkan Waktu Kejadian

WAKTU	JUMLAH	%
00.00 - 06.00	4	22%
06.00 - 12.00	5	28%
12.00 - 18.00	3	16%
18.00 - 24.00	6	34%

Waktu yang sering terjadinya kecelakaan lalu lintas adalah pada pukul 18.00 – 24.00 WIB sebanyak 6 kejadian yaitu 34%.

7. Analisis Kecelakaan Berdasarkan Tipe Tabrakan

Kecelakaan berdasarkan tipe/jenis kecelakaan merupakan kecelakaan yang melibatkan kendaraan dengan pengemudinya sendiri, kendaraan dengan kendaraan lainnya serta kendaraan dengan pejalan kaki.

Tabel 9. Kecelakaan Berdasarkan Tipe Tabrakan

Tipe Kecelakaan	JUMLAH	%
Kecelakaan Tunggal	6	34%
Tabrakan Beruntun		0%
Menabrak Pejalan Kaki		0%
Tabrak Depan - Samping	8	44%
Tabrak Depan - Depan	3	16%
Tabrak Samping - Samping		0%
Tabrak Depan - Belakang	1	6%

Tipe kecelakaan yang sering terjadi adalah Depan-Samping dengan total 8 kejadian yaitu 44%.

8. Analisis Kecepatan

Untuk menentukan batas kecepatan maksimum, minimum serta rata-rata kendaraan yang didasarkan pada teknis dan data lalu lintas, sehingga analisis yang digunakan yaitu analisis *spot speed*. Kecepatan *Spot Speed* (Kecepatan sesaat) merupakan nilai rata-rata dari serangkaian kecepatan sesaat dari individu kendaraan yang melintasi titik tertentu pada suatu ruas jalan.

Tabel 10. Kecepatan Sesaat Arah Masuk Jalan Sijuk

Jenis Kendaraan	Kecepatan Maksimal(KM/Jam)	Kecepatan Minimal(KM/Jam)	Kecepatan Rata-Rata(KM/Jam)
Motor	85	50	63.74
Mobil	87	42	60.18
MPU	65	50	56.00
pick up	70	42	52.43
Truk Sedang	63	40	47.90
Truk Besar	55	41	46.23
Bus	55	42	48.75

Tabel 11. Kecepatan Sesaat Arah Keluar Jalan Sijuk

Jenis Kendaraan	Kecepatan Maksimal(KM/Jam)	Kecepatan Minimal(KM/Jam)	Kecepatan Rata-Rata(KM/Jam)
Motor	83	50	63.56
Mobil	84	48	60.58
MPU	65	40	53.30
pick up	70	42	52.53
Truk Sedang	66	40	48.83
Truk Besar	54	41	45.97
Bus	55	42	49.13

Berdasarkan analisis survei kecepatan sesaat (*spot speed*) diatas, diketahui bahwa Jalan Sijuk Kabupaten Belitung memiliki kecepatan rata-rata yang cukup tinggi. Analisis ini dapat diketahui bahwa sepeda motor arah masuk Kabupaten Belitung memiliki kecepatan rata-rata 63.74 km/jam serta diketahui kecepatan maksimum sepeda motor adalah 85 km/jam sedangkan kecepatan minimum sepeda motor adalah 50 km/jam. Begitu juga dengan kendaraan lainnya seperti mobil pribadi, pick up hingga angkutan barang yang melalui ruas jalan ini.

Kecepatan eksisting kendaraan telah didapatkan, selanjutnya dibandingkan dengan kecepatan rencana. Kecepatan rencana pada ruas Jalan Sijuk adalah 40 km/jam, kecepatan eksisting lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan rencana maka kecepatan kendaraan tidak sesuai dengan kecepatan rencana.

9. Analisis Fasilitas Perlengkapan Jalan

Fasilitas kelengkapan jalan tersebut berupa Rambu, Marka, Lampu Penerangan jalan dan sebagainya. Dengan fasilitas tersebut, selain membuat ruas jalan menjadi jalan yang berkeselamatan juga menjadikan ruas jalan tersebut sesuai standar seperti yang telah ditetapkan.

Tabel 12. Perbandingan Kondisi Eksisting

Uraian	Fungsi Semestinya	Kondisi Eksisting	Kenyataan	Devisi
Marka Jalan	Untuk mengarahkan lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas	Belum terdapat marka jalan	Pengemudi mendahului kendaraan lain dengan tidak beraturan dan cenderung tidak hati-hati pada lokasi rawan kecelakaan	Belum terdapat marka jalan dapat membahayakan keselamatan pengendara
Rambu	Untuk memberikan perintah, petunjuk, larangan, maupun peringatan kepada pengguna jalan	Terdapat beberapa rambu sudah rusak	Pengemudi memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi tanpa mementingkan keselamatan dalam berkendara	Penambahan rambu di lokasi rawan kecelakaan sangat penting untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas terutama rambu peringatan
Lampu Penerangan Jalan	Sebagai alat bantu navigasi pengguna jalan, meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan, khususnya pada malam hari serta memberikan keindahan lingkungan	Kurangnya Lampu Penerangan Jalan	Minimnya lampu penerangan jalan pada lokasi rawan kecelakaan	Penambahan lampu penerangan jalan sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pengendara di malam hari

Dapat diketahui dari tabel diatas tentang perlengkapan jalan pada ruas Jalan Sijuk belum terdapat marka jalan yang dapat membahayakan pengemudi, terdapat rambu dalam kondisi rusak dan belum adanya rambu-rambu peringatan, serta kurangnya lampu penerangan jalan.

KESIMPULAN

1. Analisa Karakteristik kecelakaan dari Satlantas Kabupaten Belitung tahun 2016-2020 di ruas Jalan Sijuk dengan jumlah kecelakaan terjadi sebanyak 18 kejadian kecelakaan sebanyak 11 kecelakaan dengan 15 korban meninggal dunia, 8 korban luka berat dan 2 korban luka ringan. Faktor penyebab kecelakaan dari faktor manusia yaitu lalai/lengah 28 orang sebesar 51%, faktor kendaraan yaitu tidak ada lampu isyarat 4 kecelakaan sebesar 100% dengan usia terbesar di 16-30 tahun 21 orang sebesar 50% dan profesi terbanyak dari lain-lain 21 orang sebesar 50%. Jenis kendaraan yang terlibat terbesar dari sepeda motor sebesar 60% dengan waktu kejadian pada jam 18.00-24.00 dengan 6 kecelakaan sebesar 34% dan tipe tabrakan terbanyak dengan tipe depan-samping 8 kecelakaan sebesar 44%.
2. Usulan desain penempatan perlengkapan jalan, khususnya rambu batas kecepatan berdasarkan fungsi jalan kolektor sekunder dengan batas 40 km/jam dan rambu petunjuk disesuaikan pada kondisi eksisting di spot masing-masing ruas Jalan Sijuk.
3. Rekomendasi penanganan dalam upaya peningkatan keselamatan ruas Jalan Sijuk berupa manajemen kecepatan dan melengkapi perlengkapan jalan dari marka jalan, rambu, pita pengaduh, penerangan jalan dan perbaikan geometri jalan.

SARAN

1. Perlu dilakukan penambahan serta perawatan untuk fasilitas perlengkapan jalan yang sesuai dengan persyaratan teknis jalan oleh pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung. Perlengkapan jalan tersebut berupa rambu lalu lintas, median jalan, saluran air, bahu jalan, paku jalan dan pita penggeduh.
2. Perlu dilakukan perbaikan dan penambahan marka jalan yang sudah memudar dan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku oleh pihak Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung.
3. Perlu dilakukan penyuluhan, kampanye, pelatihan, serta pengawasan dan penertiban taat belalu lintas, oleh pihak terkait kepada masyarakat umum, murid sekolah, dan instansi-instansi yang berada di Kabupaten Belitung sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan ruas Jalan Sijuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia ,2009, *Undang–Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- Pemerintah Indonesia ,2015, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 111 Tahun 2015 tentang Pedoman Penetapan Batas Kecepatan. Jakarta: Departemen Perhubungan
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah. 2004. Pd T-09-2004-B Penanganan Lokasi rawan Kecelakaan Lalu. Jakarta
- Ermawati, A. D., Sugiyanto, G., & Indriyati, E. W. (2019). Penentuan Lokasi Rawan Kecelakaan Lalu Lintas dengan Pendekatan Fasilitas Perlengkapan Jalan di Kabupaten Purbalingga. *Dinamika Rekayasa*, 15(1), 65-74.
- Kelompok PKL Kabupaten Belitung, 2021, *Pola Umum Transportasi Darat Kabupaten Belitung dan Identifikasi Permasalahannya*, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Bekasi.
- Oktopianto, Y., Nabil, M. J., & Arief, Y. M. (2021). SOSIALISASI KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN PENGEMUDI GOJEK DI KOTA TEGAL. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242 – 248.
- Oktopianto, Y., & Pangesty, S. (2021). Analisis Daerah Lokasi Rawan Kecelakaan Jalan Tol Tangerang-Merak. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 8(1), 26–37.
- Oktopianto, Y., Prasetyo, T., & Maulana Arief, Y. (2021). Analisis Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan Kabupaten Karanganyar. *Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil*, 5(2), 201–214.
- Oktopianto, Y., Shofiah, S., Rokhman, F. A., Wijayanthi, K. P., & Krisdayanti, E. (2021). Analisis Daerah Rawan Kecelakaan (Black Site) Dan Titik Rawan Kecelakaan (Black Spot) Provinsi Lampung. *Borneo Engineering : Jurnal Teknik Sipil*, 5(1), 40–51.
- Zulfikri, Z. (2010). Pengembangan Indikator Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan. *Warta Penelitian Perhubungan*, 22(4), 404-421.